

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
UPTD SD NEGERI 57 PAREPARE**

St. Maryam M^{1*}, Zaid Zainal², Astina Ramsya³

¹²³ Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

¹²³ Email: st.maryam.m@unm.ac.id, zzaid@unm.ac.id, astina.ramsya07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare. Pendekatan penelitian ini pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus, hasil penelitian siklus I proses pembelajaran dari aspek guru pada kualifikasi cukup (C), aspek siswa kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil penelitian siklus II proses pembelajaran dari aspek guru pada kualifikasi baik (B), aspek siswa kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar kualifikasi baik (B). Kesimpulan penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble; Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the application of the scramble-type cooperative learning model in the learning process and to determine the increase in mathematics learning outcomes of class V UPTD SD Negeri 57 Parepare. This research approach is a qualitative approach. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were teachers and students of class V, totaling 18 students. Data collection techniques used observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The research was carried out in two cycles, the results of the first cycle of the learning process from the teacher aspect on sufficient qualifications (C), the student aspects of sufficient qualifications (C) and the results of learning tests with sufficient qualifications (C). While the results of the second cycle of research learning process from the teacher aspect on good qualifications (B), the student aspects of good qualifications (B) and the results of learning tests with good qualifications (B). The conclusion of this study by applying the scramble type cooperative learning model can improve the process and results of learning mathematics for class V UPTD SD Negeri 57 Parepare.

Keywords: Scramble Type Cooperative Learning Model; Learning Achievement



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran. Pendidikan diharapkan mampu membentuk siswa yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Bab I Pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Lembaga pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Lembaga pendidikan formal berusaha menjawab tantangan dengan merancang dan menata sedemikian rupa proses pembelajaran dengan berbagai metode, strategi dan model belajar pembelajaran dalam berbagai jenjang, sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan secara nasional yang memuat berbagai mata pelajaran termasuk matematika.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting pada sekolah dasar dan termasuk dalam bagian dari pelajaran ilmu pengetahuan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Lulusan untuk tingkat SD dan Menengah menjelaskan bahwa: "Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif".

Matematika salah satu ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia dan mempunyai peran penting. Namun, pembelajarannya dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Menurut Fauzy & Nurfauziah (2021) disamping belajar matematika yang dinilai penting, dalam kenyataannya pelajaran ini masih dianggap sulit, rumit, dan menakutkan. Sehingga hal tersebut akan mengakibatkan siswa cepat putus asa sebelum belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 September 2022 di UPTD SD Negeri 57 Parepare, data yang diperoleh

dari guru kelas V terdapat 18 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Data hasil observasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V masih belum mencapai SKBM yaitu 70, dapat dilihat bahwa dari hasil observasi pra penelitian nilai hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebanyak 4 siswa memperoleh nilai di atas 70 dan sebanyak 14 siswa yang belum tuntas dengan nilai di bawah 70. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran matematika, sebab nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang telah ditetapkan sebelumnya di sekolah tersebut yakni 70 untuk mata pelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika karena dipengaruhi oleh dua aspek yakni aspek guru dan aspek siswa. Adapun aspek dari guru diantaranya: 1) Guru kurang optimal dalam membentuk kerja sama antar siswa dalam kelompok, 2) Guru kurang melibatkan siswa belajar sambil bermain, 3) Guru kurang melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat. Sedangkan aspek dari siswa: 1) Minat dan rasa ingin tahu siswa masih rendah, 2) Siswa mudah bosan saat proses belajar berlangsung, dan 3) Siswa belum percaya diri mengeksplor dirinya. Apabila permasalahan di atas tidak segera diatasi maka akan berdampak tidak baik terhadap siswa dan guru dalam berlangsungnya pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan proses dan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajarannya. Menurut Octavia (2020) model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan teknik.

Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Menurut Bailang, et.al. (2017) pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan mencakup kelompok kecil dari siswa untuk bekerja sama sebagai tim untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model *scramble* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amelia, et.al. (2021) menyatakan bahwa melalui analisis penelitian secara kualitatif diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga dalam penerapan model kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Peneliti menuangkannya ke dalam sebuah penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Matematika Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare”.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran bersifat aktif, yakni siswa lebih dituntut aktif bekerja sama serta dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan kartu soal guna memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa. Menurut Sudarmi & Burhanuddin (2017) model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam belajar melalui metode menjawab pertanyaan dengan jawaban yang berupa huruf, kata, atau kalimat yang diacak sehingga menjadi kata, kalimat atau paragraf yang utuh dan bermakna.

Menurut Huda (2017) pembelajaran *scramble* diterapkan mengikuti langkah-langkah berikut;

- 1) Guru menyajikan materi sesuai topik.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok.
- 3) Guru membagikan lembar kerja dan jawaban yang diacak susunannya ke setiap kelompok.
- 4) Guru memberikan durasi waktu untuk pengerjaan soal.
- 5) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
- 6) Jika waktu pengerjaan soal habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru.
- 7) Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah.
- 8) Guru memberi apresiasi kepada kelompok yang berhasil dan memberi semangat kelompok yang belum berhasil menjawab benar.

Menurut Shoimin (2017) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* antara lain:

- 1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan kelompoknya.
- 2) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain.
- 3) Model *scramble* dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- 4) Materi yang diberikan melalui salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain biasanya mengesankan dan sulit dilupakan.
- 5) Sifat kompetitif dalam model ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

Adapun kekurangan menurut Shoimin (2017) dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* antara lain:

- 1) Sulit dalam perencanaannya.
- 2) Memerlukan waktu yang panjang.

- 3) Pembelajaran sulit diimplementasikan jika standar keberhasilan tergantung kecakapan penguasaan materi.
- 4) Menimbulkan suara gaduh dalam proses pembelajarannya.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Menurut Maryam (2012, h.203) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Lebih lanjut, menurut Zainal et al. (2022 h. 100) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah materi dan pengalaman yang diberikan dalam proses pembelajaran”.

Matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan tentang logika yang membutuhkan penalaran dan pemikiran sistematis. Menurut Zainal & Pasinggi (2018) matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain dan pembelajaran matematika juga memiliki peran dalam pembentukan karakter dan melatih siswa dalam berpikir logis, sistematis, dan kritis serta kreatif.

Skala dan Denah

Skala merupakan suatu perbandingan jarak pada gambar dengan jarak aslinya. Menurut Siyamtini, et.al. (2019) skala merupakan perbandingan ukuran yang besarnya gambar dan sebagainya dengan keadaan sebenarnya.

Denah merupakan gambaran yang menunjukkan keadaan suatu tempat pada bidang datar. Menurut Haris & Ahmad (2022) denah merupakan suatu gambar yang menunjukkan dimana letak suatu tempat ataupun benda.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika semua langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat diterapkan dengan baik dan benar, maka proses dan hasil belajar matematika meningkat pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Mu'alimin & Cahyadi (2014) penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian dengan mengamati atau mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan dan sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 mulai September-November 2022 di kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare, Jalan Bau Masepe, Kelurahan Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare yang berjumlah 18 orang siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu fokus proses dan fokus hasil. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Adapun indikator keberhasilan yang digunakan antara lain:

1. Indikator Keberhasilan

Tabel Indikator Keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik/Maksimal (B)
60%-75%	Cukup/Minimal (C)
0%-59%	Kurang (K)

Sumber: diadaptasi Djamarah dan Zain (2014)

a. Indikator Keberhasilan Proses

Penelitian dikatakan berhasil jika semua langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terlaksana dengan baik dan mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan hasil kategori baik (B).

b. Indikator Keberhasilan Hasil

Penelitian dikatakan berhasil jika $\geq 76\%$ dari seluruh siswa di kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 70 yang telah ditentukan oleh sekolah sehingga proses pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kegiatan

Penelitian dilakukan di UPTD SD Negeri 57 Parepare. Pelaksanaan penelitian diawali dengan berkoordinasi langsung dengan kepala sekolah serta meminta izin mengenai rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti diarahkan untuk berkoordinasi dengan guru wali kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 November 2022. Siklus II dilaksanakan hari Jumat tanggal 25 November 2022.

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang sesuai seperti buku guru kurikulum 2013 dan media internet
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi skala dan denah.
- 3) Membuat media kartu dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *diprint* menggunakan kertas karton.
- 4) Membuat Lembar Kerja Kelompok
- 5) Membuat format observasi guru dan siswa yang akan dijadikan acuan bagi observer.
- 6) Membuat tes evaluasi berupa pilihan ganda 10 nomor dan pedoman penskoran.
- 7) Mempersiapkan alat dokumentasi seperti *handphone*

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan untuk Siklus I dilakukan pada hari Senin, 21 November 2022 pukul 07.50-08.20 WITA dihadiri oleh 16 siswa. Pada tahapan pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer.

Sebelum kegiatan awal dimulai, guru menyapa siswa dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah itu, guru mengecek kehadiran semua siswa. Selanjutnya, guru menanyakan kesiapan belajar siswa. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian, guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik.

Pelaksanaan kegiatan inti berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, sebagai berikut:

- 1) Langkah 1, guru menjelaskan materi tentang definisi skala dan denah serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
- 2) Langkah 2, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, setiap kelompoknya terdiri 3-4 orang siswa.
- 3) Langkah 3, masing-masing kelompok dibagikan LKK, kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak susunannya.
- 4) Langkah 4, guru memberikan durasi 10 menit untuk mengerjakan LKK dengan menyusun mengerjakan LKK dengan menyusun kartu jawaban yang telah dibagikan ke setiap kelompok.
- 5) Langkah 5, guru mendatangi kelompok yang mempunyai kendala dalam pengerjaan LKK dan mengecek durasi waktu.
- 6) Langkah 6, jika waktu pengerjaan telah habis, setiap kelompok wajib menumpulkan lembar jawaban kepada guru.
- 7) Langkah 7, guru melakukan pemeriksaan dan penilaian LKK siswa.
- 8) Langkah 8, guru memberi apresiasi kepada kelompok yang berhasil mengerjakan LKK dengan benar dan tepat serta memberi semangat kepada kelompok yang belum berhasil menjawab LKK dengan benar.

Akhir pembelajaran, guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian, guru memberikan tes evaluasi individu kepada siswa berupa 10 soal pilihan ganda. Kegiatan selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. Setelah itu, kelas ditutup dengan doa.

Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh guru kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare untuk mengamati peneliti di kelas selama melaksanakan tindakan proses pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru kelas V sebagai observer menunjukkan dari 8 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, yang terdiri dari 24 indikator, guru hanya melaksanakan 18 indikator dari 24 indikator. Persentase penghasilan kualifikasi cukup (C), sehingga taraf tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 76\%$.

Selain dari aspek observasi guru, *observer* juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus 1 dari 16 siswa secara keseluruhan jumlah poin

terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 269 poin dari 384 poin yang seharusnya dengan persentase keberhasilan berada pada kualifikasi cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\leq 76\%$.

Tahap Refleksi

Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* aspek guru pada siklus I dalam kategori cukup (C).
- 2) Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* aspek siswa pada siklus I dalam kategori cukup (C).
- 3) Nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare siklus I menunjukkan bahwa nilai data hasil belajar siklus I tidak mencapai nilai SKBM yang ditetapkan. Ketuntasan belajar yang diperoleh dari 16 siswa yaitu terdapat 10 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 6 siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare siklus I belum mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Mengacu pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* masih terdapat kekurangan baik siswa maupun guru sehingga akan diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus ke II yaitu:

- a) Guru berusaha seoptimalnya dalam menjelaskan dan menyajikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami
- b) Guru hendaknya berusaha semaksimalnya mengawasi siswa terutama siswa yang melakukan aktivitas lain ketika belajar.
- c) Pengelolaan kelas lebih ditingkatkan lagi terutama dalam hal mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Guru perlu melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sesuai dengan indikator pada observasi aspek guru.

Hal ini mengharuskan guru melanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II) dengan memperbaiki kekurangan yang ada.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti merencanakan tindakan untuk dilanjutkan ke siklus II dengan model yang sama pada siklus I yang mana kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang sesuai seperti buku guru kurikulum 2013 dan media internet.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi skala dan denah.
- 3) Membuat media kartu dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *diprint* menggunakan kertas karton.
- 4) Membuat Lembar Kerja Kelompok
- 5) Membuat format observasi guru dan siswa yang akan dijadikan acuan bagi observer.
- 6) Membuat tes evaluasi berupa pilihan ganda 10 nomor dan pedoman penskoran.
- 7) Mempersiapkan alat dokumentasi seperti *handphone*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan untuk Siklus II dilakukan pada hari Jumat, 25 November 2022 pukul 08.00-09.10 WITA dihadiri oleh 15 siswa.

Sebelum kegiatan awal dimulai, guru mengucapkan salam, menyapa siswa dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menanyakan kesiapan belajar siswa. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian, guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik.

Pelaksanaan kegiatan inti berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, guru melaksanakan beberapa tahap yaitu:

- 1) Langkah 1, guru menjelaskan materi tentang penerapan skala dan denah serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
- 2) Langkah 2, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, setiap kelompoknya terdiri 3-4 orang siswa.
- 3) Langkah 3, masing-masing kelompok dibagikan LKK, kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak susunannya.
- 4) Langkah 4, guru memberikan durasi 10 menit untuk mengerjakan LKK dengan menyusun

mengerjakan LKK dengan menyusun kartu jawaban yang telah dibagikan ke setiap kelompok.

- 5) Langkah 5, guru mendatangi kelompok yang mempunyai kendala dalam pengerjaan LKK dan mengecek durasi waktu.
- 6) Langkah 6, jika waktu pengerjaan habis, setiap kelompok wajib menumpulkan lembar jawaban kepada guru.
- 7) Langkah 7, guru melakukan pemeriksaan dan penilaian LKK siswa.
- 8) Langkah 8, guru memberi apresiasi kepada kelompok yang berhasil mengerjakan LKK dengan benar dan tepat serta memberi semangat kelompok yang belum berhasil menjawab LKK dengan benar.

Akhir pembelajaran, guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian, guru memberikan tes evaluasi individu kepada siswa berupa 10 soal pilihan ganda. Kegiatan selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. Setelah itu, kelas ditutup dengan doa.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru kelas V sebagai observer menunjukkan bahwa dari 8 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, yang terdiri dari 24 indikator yang telah ditentukan dan guru melaksanakan 23 indikator. Persentase keberhasilan berada pada kualifikasi baik (B), sehingga taraf tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 76\%$.

Selain dari aspek observasi guru, wali kelas atau *observer* juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II dari 15 siswa dengan persentase keberhasilan berada pada kualifikasi baik (B) atau telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\leq 76\%$.

Refleksi

Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II yaitu:

- 1) Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* aspek guru, meningkat pada siklus II menjadi 23 indikator terlaksana dari 24 indikator yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B). Hasil observasi yang telah diuraikan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada aspek guru dari siklus I berada pada kategori cukup (C) meningkat menjadi kategori baik (B) pada siklus II. Hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *scramble* telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila sama atau lebih dari 76% indikator dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terlaksana atau mencapai kualifikasi baik.

- 2) Hasil observasi yang telah diuraikan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada aspek siswa dari siklus I berada pada kategori cukup (C) meningkat menjadi kategori baik (B) pada siklus II. Peningkatan ini juga terjadi pada setiap tahapan aspek aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek dalam hasil observasi siswa terlaksana dengan baik sehingga telah mencapai indikator keberhasilan.
- 3) Hasil tes evaluasi siswa kelas V di UPTD SD Negeri 57 Parepare mengalami peningkatan dimana dari 15 siswa terdapat 13 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 SKBM sehingga dikatakan tuntas dan 2 siswa yang belum mencapai nilai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata siswa telah mencapai kategori baik (B) dan telah mencapai tingkat keberhasilan siswa yaitu $\geq 76\%$.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan indikator keberhasilan tindakan telah tercapai baik pada aspek proses maupun hasil. Maka penelitian ini dianggap berhasil dan tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare yang terdiri dari 18 siswa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa tentang skala dan denah. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* siswa dituntut untuk belajar bersama teman kelompoknya dan bermain menyusun kartu soal dan kartu jawaban

serta belajar sambil bermain yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini peneliti dan siswa dapat dikatakan belum berhasil, karena pada pelaksanaannya masih cukup banyak kekurangan baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model yang diterapkan sehingga pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari observasi guru pada siklus I yang masih berada pada kualifikasi cukup (C) dan untuk hasil observasi siswa berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan tingkat ketuntasan siswa pada hasil tes akhir siklus I berada pada kualifikasi cukup (C). Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat keberhasilan proses dan hasil masih belum mencapai standar keberhasilan indikator proses dan hasil, maka dari itu dilanjutkan ke siklus II.

Rancangan tindakan siklus II memperhatikan refleksi dari siklus I sehingga secara keseluruhan terdapat peningkatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang berada pada kualifikasi baik (B) dan untuk observasi aktivitas siswa pada kualifikasi baik (B), sedangkan untuk hasil tes akhir siklus II berada pada kualifikasi baik (B). Dari data tersebut tingkat ketuntasan siswa mencapai kriteria sangat baik. Setelah melihat data aktivitas dan data hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tentang skala dan denah.

Secara umum pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan dua kali pertemuan ini, masih terdapat kekurangan baik dari guru maupun siswa sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya pengelolaan kelas yang masih belum maksimal dan siswa kurang percaya diri dengan jawabannya sendiri.

Namun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memiliki dampak baik pula bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa belajar sambil bermain sehingga meningkatkan aktivitas siswa secara kognitif ataupun fisik sehingga dapat memahami materi dengan baik.

Terkait dengan hal tersebut, menurut Rahmayanti, et.al (2021) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di dalam kelas dapat meningkatkan penalaran pemikiran kosakata siswa dan menumbuhkan semangat kerja sama dalam menyusun kartu soal dan kartu jawaban

yang telah tersedia. Lebih lanjut, Rahmayanti, et.al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe scramble adalah model pembelajaran dengan kegiatan membagikan kartu soal beserta kartu jawaban yang diacak dan alternatif jawaban yang tersedia. Dengan harapan siswa mampu mencari jawaban yang benar dari soal yang ada.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat melatih siswa agar termotivasi serta memahami sepenuhnya mengenai materi yang telah diajarkan. Model pembelajaran kooperatif tipe scramble juga dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran dalam jangka waktu panjang, meningkatkan aktivitas belajar siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe scramble yang dikemukakan oleh Shoimin (2017) yaitu setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain, memupuk rasa solidaritas dalam kelompok, materi yang diberikan melalui model pembelajaran dengan belajar sambil bermain biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan, dan model ini mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika tentang skala dan denah siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan proses belajar matematika tentang skala dan denah pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang skala dan denah pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare.

Saran peneliti dari hasil penelitian ini, bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Bagi siswa diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ini dapat menjadi pembelajar dengan terus mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki dan mampu berpikir kritis, dan bagi peneliti agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam

mengembangkan model pembelajaran ini dalam bentuk yang lebih menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, R. S., Ilham, M., & Sangila, M. S. (2021). Penerapan Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 79–83.
- Bailang, I., Emor, J., & Wenas, J. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Sains, Matematika, & Edukasi*, 5(2), 132–137.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561.
- Haris, W. A., & Ahmad, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Subtema Denah Dan Skala Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Di Kelas V SDN 56 Anak Air Kota Padang. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 320–330.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maryam, M. S. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa tentang Simetri Putar dan Lipat Bangun Datar Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V S Negeri 83 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 2(3), 199–208.
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Nurfatimah, Affandi, L., & Jiwandono, I. 2020. Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145-154.

St. Maryam M, Zaid Zainal, Astina Ramsya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Rahmayanti, H., Hakim, A., & Fajar. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Sidrap. *Journal Of Education*, 1(1), 264–276.

Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudarmi, & Burhanuddin. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(1), 72–79.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Bab I Pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi.

Zainal, Z., & Pasinggi, Y. S. (2018). *Pendidikan Matematika 1 : Bilangan, Faktor, dan Kelipatan Persekutuan*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Makassar.

Zainal, Z., Mukhlisa, N., & Azizah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 4(2), 99–103.